

Analisis Pengaruh Fasilitas Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Wilayah Indonesia Tahun 2018

Egga Septiya Anggrairi⁽¹⁾, Ali Subagyo⁽²⁾, Denny Oktavina Radianto.,S.Pd.,M.Pd⁽³⁾

^{1,2,3} Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Jalan Teknik Kimia Kampus ITS Sukolilo, 60111 Surabaya

Email: ¹ egga.septiya@gmail.com , ² ali.subagyo@student.ppons.ac.id ,
³ dennyokta@gmail.com.

DOI:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.114

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial jumlah fasilitas sekolah terhadap tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan, sedangkan jumlah desa yang memiliki fasilitas sekolah sebagai variabel bebas (X). Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah desa yang memiliki fasilitas sekolah berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Sedangkan variabel jumlah desa yang memiliki fasilitas sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,358.

Kata kunci: Fasilitas Sekolah, Kemiskinan, Pendidikan, Pengangguran

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sebagai kebutuhan manusia untuk kemajuan di masa depan. Pendidikan sudah mengalami berbagai perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan yang ada dalam bidang pendidikan terdiri dari berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya yang dilakukan untuk perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, maka peningkatan mutu pendidikan ialah suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan yang berkelanjutan untuk masa depan di segala aspek kehidupan manusia.

Pendidikan dapat berfungsi sebagai *driving force* atau daya penggerak transformasi masyarakat untuk memutus rantai kemiskinan. Karena dengan pendidikan membantu menurunkan angka kemiskinan melalui produktivitas tenaga kerja dan melalui jalur manfaat sosial, maka pendidikan adalah sebuah tujuan pembangunan yang penting bagi seluruh bangsa. Pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas agar peluang kerja lebih terbuka dan upah yang didapat juga lebih tinggi.

Masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai berbagai keterampilan dan keahlian masing – masing di bidangnya, sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan produktivitas pada pekerja dapat meningkatkan output sebuah perusahaan, peningkatan upah pekerja, peningkatan daya beli masyarakat sehingga akan mengurangi kemiskinan yang terjadi di suatu negara atau wilayah. Namun, tidak semua masyarakat dan orang yang dapat bersekolah bahkan sampai berpendidikan tinggi karena tidak mampu untuk membiayai anak-anaknya. Padahal pendidikan itu sangat penting dan memiliki manfaat yang banyak bagi yang melakukannya dengan serius, tetapi untuk pilihan pendidikan atau tidak dikembalikan lagi ke perekonomian masyarakat yang dihadapinya. Jika semakin banyak orang yang tidak mengenyam pendidikan maka semakin banyak pula pengangguran dan angka kemiskinan

yang ada di Indonesia.

Tingkat pengangguran yang besar di suatu wilayah tentunya akan membuat tingkat kemiskinan yang tinggi pula. Oleh karena itu kedua indikator dinilai sangat berhubungan yang kemudian ingin diteliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua tingkat tersebut dengan banyaknya jumlah fasilitas pendidikan di suatu wilayah. Jumlah fasilitas pendidikan akan bergerak seiring dengan pergerakan kedua indikator yang akan di uji. Karena semakin banyak orang yang sadar tentang pendidikan akan membuat suatu wilayah akan terdorong untuk membuat fasilitas pendidikan yang lebih banyak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Adakah pengaruh jumlah desa yang memiliki fasilitas pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, (2) Adakah pengaruh jumlah desa yang memiliki fasilitas pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, yang penelitian dengan menggunakan data berupa angka (Bungin, 2005). Data berupa angka yang telah terkumpul dan diambil dari beberapa sumber dalam penelitian kuantitatif ini akan dianalisis untuk diperoleh hasilnya melalui metode statistik deskriptif. Unit yang dianalisis adalah jumlah desa yang memiliki fasilitas sekolah, jumlah penduduk miskin, dan tingkat pengangguran terbuka (TPT).

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijelaskan diatas, rancangan penelitian ini menggunakan jalur linear. Yang merupakan paradigma ganda yang memiliki satu variabel independen X, dan dua variabel dependen Y yang terpisah yaitu Y1 dan Y2. Arah panah yang digunakan secara individu pada variabel independen untuk menganalisis hubungan X dengan Y1 dan X dengan Y2. Penghitungan analisis hubungan tersebut menggunakan teknik korelasi sederhana dan dihitung menggunakan aplikasi SPSS 16.

Pada teknik pengumpulan data, sumber data adalah data sekunder yang menggunakan metode dokumenter dimana data yang akan diambil tersedia dalam bentuk dokumentasi berupa bahan laporan lembaga Badan Pusat Statistik (BPS) dan data dapat dilihat di website BPS sendiri. Data dokumenter tersebut berupa dokumen resmi dari pihak ekstern berupa bahan-bahan informasi yang diterbitkan oleh suatu lembaga dan disediakan untuk pihak luar lembaga (Bungin, 2005:144).

Penelitian ini menggunakan hubungan kausalitas yang bersifat sebab akibat dimana perubahan variabel Y disebabkan oleh faktor X. Selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh dan perkiraan nilai variabel X terhadap variabel Y akan diuji menggunakan teknik regresi. Uji regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana karena variabel yang terdapat dalam penelitian hanya satu variabel yang terpisah. Setelah di uji nanti akan didapatkan hasil dan dianalisa untuk mengetahui hubungan tersebut. Terakhir setelah melakukan analisa pembahasan, langkah terakhir yaitu membuat kesimpulan dan saran untuk penelitian ini.

Lokasi penelitian adalah objek penelitian atau pengambilan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan dan akurat. Lokasi penelitian adalah di Perpustakaan Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya dan melalui website www.bps.go.id.

Hipotesis dalam penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh antara jumlah desa yang memiliki fasilitas pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2018.

H2 : Terdapat pengaruh antara jumlah desa yang memiliki fasilitas pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik

Tabel 1. Jumlah Desa yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan

Indonesia	Jumlah Desa yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan				
	SD	SMP	SMU	SMK	PT
	2018	2018	2018	2018	2018
JUMLAH	72237	37307	16696	10409	2988
RATA-RATA	2124,62	1097,26	491,06	306,15	87,88
NILAI MAKSIMAL	8443	4696	2385	1922	394
NILAI MINIMAL	264	144	59	24	12

Sumber : Data BPS diolah, 2019

Pada tabel 1 dapat dilihat jumlah desa yang memiliki fasilitas sekolah di Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 72.237 untuk fasilitas Sekolah Dasar (SD), 37.307 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebanyak 16.696 untuk fasilitas Sekolah Menengah Umum (SMU), dan 10.409 desa dengan fasilitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta 2.988 desa yang memiliki fasilitas pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi. Dengan jumlah tersebut, jumlah desa terbanyak dengan fasilitas Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Umum terdapat pada provinsi Jawa Timur dengan 8.443 desa dengan fasilitas Sekolah Dasar, 4.696 desa dengan fasilitas SMP, dan 2.385 sekolah SMU. Sedangkan untuk fasilitas Sekolah Menengah Kejuruan dan Perguruan Tinggi (PT) terbanyak terdapat pada provinsi Jawa Barat dengan jumlah desa dengan fasilitas SMK sebanyak 1.922 dan 394 desa dengan fasilitas Perguruan Tinggi

Pada tabel 1 juga menjelaskan jumlah desa dengan fasilitas Sekolah Dasar (SD) paling sedikit dengan 264 desa dengan fasilitas Sekolah Dasar yaitu pada provinsi ibukota kita DKI Jakarta, dan untuk jumlah desa dengan fasilitas Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Perguruan Tinggi paling sedikit terdapat pada provinsi Kalimantan Utara.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi (Ribu Jiwa)

Indonesia	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi (Ribu Jiwa)		Rata-rata Tahunan
	Jumlah		
	2018		
	Semester 1 (Maret)	Semester 2 (September)	
JUMLAH	25949,82	25674,58	25812,2
RATA-RATA	763,23	755,13	759,18
NILAI MAKSIMAL	4332,59	4292,15	4312,37
NILAI MINIMAL	50,35	49,59	49,97

Sumber : Data BPS diolah, 2019

Pada tabel 2 dapat dilihat jumlah penduduk miskin menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 25.949.820 jiwa untuk semester 1, dan 25.674.580 jiwa untuk semester 2. Rata-rata tahunan untuk tahun 2018 sebesar 25.812.200 jiwa penduduk miskin di Indonesia. Dengan jumlah tersebut, jumlah kemiskinan terbesar terdapat pada provinsi Jawa Timur dengan 4.332.590 jiwa penduduk miskin pada semester 1 (Maret) dan 4.292.150 jiwa penduduk miskin pada semester 2 (September). Sedangkan untuk jumlah kemiskinan terkecil terdapat pada provinsi Kalimantan Utara yang merupakan provinsi termuda di Indonesia dengan jumlah 50.350 jiwa penduduk miskin pada semester 1 dan 49.590 jiwa penduduk miskin pada semester kedua.

Tabel 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (ribu jiwa)			
Indonesia	2018		Rata-rata Tahunan
	Februari	Agustus	
Rata-rata	5,13	5,34	5,24
Jumlah	154,69	165,19	159,94
Nilai Maksimal	8,16	8,52	8,16
Nilai Minimal	0,86	1,37	1,11

Sumber : Data BPS diolah, 2019

Pada tabel 3 menjelaskan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2018, tingkat pengangguran terbuka sebanyak 154.690 jiwa pengangguran pada semester 1 (Februari) dan 165.190 jiwa pengangguran pada semester 2 (Agustus). Rata-rata tahunan untuk tahun 2018 sebesar 159.940 jiwa pengangguran di Indonesia. Dengan jumlah tersebut, jumlah pengangguran terbesar terdapat pada provinsi Jawa Barat dengan 8.160 jiwa pengangguran pada semester 1 dan 8.520 jiwa pengangguran di semester kedua pada provinsi Banten. Sedangkan untuk jumlah pengangguran terkecil terdapat pada provinsi Bali yang merupakan provinsi dengan destinasi wisata terbesar di Indonesia dengan jumlah 860 jiwa pengangguran pada semester 1 dan 1.370 jiwa pengangguran pada semester kedua.

2. Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2910.540	1786.669		1.629	.113
Tingkat Pengangguran	-.209	1.874	-.017	-.112	.912
Tingkat Kemiskinan	.004	.001	.593	3.886	.001

Independent Variable: Jumlah Fasilitas Pendidikan

Sumber : Data diolah, 2019

Dari hasil Tabel 4 menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,588 yang menunjukkan terdapat hubungan antara kedua variabel. Dari output diatas, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,345 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Jumlah Desa yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan) terhadap variabel terikat (Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi) adalah sebesar 34,5 %.

Tabel 5. Nilai Signifikansi Regresi Linier Sederhana 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10311.171	135718.780		-.076	.940
	Jumlah Desa yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan	97.084	23.638	.588	4.107	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi

Sumber : Data diolah,2019

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) pada tabel 5 :

1. Jika nilai signifikansi (Sig) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau disebut hipotesis ditolak.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau disebut hipotesis diterima.

Dari hasil uji penelitian menggunakan aplikasi SPSS 16, diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh positif antara jumlah desa yang memiliki fasilitas pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Indonesia. Kondisi ini bertentangan dengan teori yang berkembang dimana jumlah desa yang memiliki fasilitas pendidikan seharusnya berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Indonesia. Artinya semakin banyak daerah yang memiliki fasilitas pendidikan akan semakin menurunkan angka kemiskinan di suatu daerah tersebut.

Pada bulan Maret 2018, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 25,95 juta orang (9,82 persen), berkurang sebesar 633,2 ribu orang dibandingkan dengan kondisi September 2017 yang sebesar 26,58 juta orang (10,12 persen). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2017 sebesar 7,26 persen, turun menjadi 7,02 persen pada Maret 2018. Sementara itu, persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2017 sebesar 13,47 persen, turun menjadi 13,20 persen pada Maret 2018 (BPS, 2018).

Kondisi diatas dijelaskan bahwa peranan komoditi makanan terhadap tingkat kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Tingkat kemiskinan yang disebabkan makanan pada Maret 2018 tercatat sebesar 73,48 persen. Angka ini naik dibandingkan kondisi September 2017, yaitu sebesar 73,35 persen (BPS, 2018).

Tabel 6. Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.163 ^a	.026	-.004	166.01017
a. Predictors: (Constant), Jumlah Desa yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan				

Sumber : Data diolah, 2019

Dari hasil Tabel 6 menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,163 yang menunjukkan terdapat hubungan antara kedua variabel. Dari output diatas, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,026 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Jumlah Desa yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan) terhadap variabel terikat (Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi) adalah sebesar 2,6 %.

Tabel 7. Nilai Signifikansi Regresi Linier Sederhana 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	443.168	40.741		10.878	.000
	Jumlah Desa yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan	.007	.007	.163	.933	.358

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) pada tabel 7 :

1. Jika nilai signifikansi (Sig) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau disebut hipotesis ditolak.
2. Jika nilai signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau disebut hipotesis diterima.

Dari hasil uji penelitian menggunakan aplikasi SPSS 16, diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,358. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara jumlah desa yang memiliki fasilitas pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2018 sebanyak 131,01 juta orang, naik 2,95 juta orang dibanding Agustus 2017. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 40 ribu orang, sejalan dengan TPT yang turun menjadi 5,34 persen pada Agustus 2018. Penduduk yang bekerja sebanyak 124,01 juta orang, bertambah 2,99 juta orang dari Agustus 2017. Sebanyak 70,49 juta orang (56,84 persen) bekerja pada kegiatan informal (BPS, 2018).

Menurut BPS (2018), persentase tertinggi pada Agustus 2018 adalah pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) sebesar 71,31 persen. Sementara penduduk yang bekerja dengan jam kerja 1–7 jam memiliki persentase yang paling kecil, yaitu sebesar 2,14 persen. Sementara itu, pekerja tidak penuh terbagi menjadi dua, yaitu pekerja paruh waktu (22,07 persen) dan pekerja setengah menganggur (6,62 persen). Jadi, berdasarkan uraian ini pengangguran di Indonesia terbagi menjadi pengangguran terbuka, dan setengah pengangguran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa jumlah fasilitas sekolah berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, sehingga ketika fasilitas sekolah pada suatu daerah bertambah, maka tingkat kemiskinan juga bertambah dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan pembangunan pemerintah belum bersinergi dengan baik antar kementerian dalam pemerintahan Indonesia sehingga ketika fasilitas sekolah naik maka seharusnya tingkat kemiskinan menurun bukan sebaliknya. Kondisi ini juga dijelaskan bahwa peranan komoditi makanan terhadap tingkat kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan dengan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan).

Jumlah fasilitas sekolah tidak berpengaruh terhadap pengangguran, dikarenakan pengangguran di Indonesia terbagi menjadi pengangguran terbuka, dan setengah pengangguran. Sehingga data untuk pengangguran di Indonesia cukup kompleks dan beragam. Selain itu, pemikiran masyarakat mengenai pendidikan tidak terdapat hubungan dengan bekerja pada nantinya. Hal ini dibuktikan dengan penyumbang pengangguran terbesar adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang seharusnya diharapkan dapat mengurangi pengangguran di Indonesia.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang diberikan kepada Dinas Pendidikan tidak hanya memusatkan pembangunan fasilitas pendidikan pada perkotaan saja, tetapi juga menyeluruh ke pelosok Indonesia. Selain itu, pembangunan fasilitas yang menunjang keterampilan masyarakat seperti mendirikan tempat terbuka untuk umum yang bermanfaat memberikan pelatihan kreativitas (menjahit, menyablon, membatik, dan lain-lain). Karena kreativitas yang diajarkan terhadap masyarakat diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan perekonomian dan menurunkan tingkat pengangguran. Selain itu, pemerintah harus saling bersinergi antar kementerian dalam melakukan pembangunan sehingga tidak ada permasalahan yang timbul akibat penyelesaian atas suatu permasalahan lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2019. *Jumlah Desa yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan 2003–2018*. BPS : www.bps.go.id .
- . 2019. *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2007-2018*. BPS : www.bps.go.id .
- . 2019. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi 1986-2018*. BPS : www.bps.go.id .
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Chan, Sam M. dan Emzir. 2010. *Isu-Isu Kritis Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fananie, Zainuddin. 2011. *Pedoman Pendidikan Modern*. Solo: Tinta Medina.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Online, (alamat tidak dicantumkan, diakses 16 April 2019)
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara